



Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Affan Baskara Putra

Dorong RTH Multifungsi Bermanfaat bagi Masyarakat

Ruang terbuka hijau (RTH) gencar dibangun Pemkot Jogja. Keberadaan RTH memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. RTH dapat digunakan untuk aneka kegiatan. "RTH diajukan atas usulan dari bawah sehingga masyarakat punya andil," ujar Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Affan Baskara Patria dalam sebuah pembincangan mengenai Infrastruktur untuk Kota yang Berkelanjutan belum lama ini.



Prinsipnya RTH bisa multifungsi dan bermanfaat bagi masyarakat,"

AFFAN BASKARA PATRIA
 Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta

AFFAN mengatakan, RTH bisa dimanfaatkan untuk kegiatan anak-anak. Ini karena ruang bermain anak di kawasan perkotaan makin terbatas. Dia membuka peluang fungsi RTH bisa ditingkatkan sesuai kebutuhan masyarakat. Dia kemudian mencontohkan pengalaman di Kelurahan Demangan, Gondokuman, Yogyakarta, tempat tinggal Affan selama ini. RTH di Kelurahan Demangan telah ditingkatkan dan dilengkapi dengan lapangan bulutangkis dan panggung kesenian. Dia menilai RTH bukan hanya kepentingan pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidup semata. Tapi juga bagi kepentingan sosial, budaya dan olahraga. "Prinsipnya RTH bisa multifungsi dan bermanfaat bagi masyarakat," serunya.

Affan menambahkan, dewan mendorong Pemkot Jogja memperbanyak pembangunan RTH sebagai tempat kegiatan masyarakat. RTH dibangun berbasis kampung berdasarakan usulan masyarakat di wilayah. Tahun Anggaran (TA) 2024 ini Komisi C DPRD Kota Yogyakarta menyetujui Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta membangun RTH di empat lokasi. Empat RTH publik baru itu akan dibangun di wilayah RW 4 Kricak seluas 200 meter persegi, RW 9 Bausasran 300 meter persegi, RW 4 Sorosutan 332 meter persegi dan RW 14 Sosromenduran 452 meter persegi. Lokasi empat RTH publik itu adalah lahan warga yang telah dibeli Pemkot Yogyakarta.



DIBUTUHKAN: Keberadaan ruang terbuka hijau publik sangat diperlukan. Pembangunannya berasal dari masyarakat dan berbasis kampung.

RTH publik berbasis kampung di permukiman dibangun dengan mengusung konsep multifungsi. Ada fungsi ekologis dengan penanaman pohon, taman maupun fungsi aktivitas masyarakat seperti adanya fasilitas pendapa. Di Kawasan permukiman konsep RTH publik multiguna. Dari segi ekologis harus banyak pohon dan tanaman. Tapi bisa untuk kegiatan masyarakat seperti kegiatan olahraga, bermain anak, posyandu dan lainnya. Di sisi lain, Dinas Lingkungan

Hidup Kota Yogyakarta akan melakukan pekerjaan tahap dua pembangunan RTH publik di RW 06 Wirobrajan di eks makam Jopranan berupa penambahan fasilitas pelengkap. Antara lain toilet, atap panggung setengah lingkaran dan taman. Tahun lalu pembangunan tahap pertama berupa penataan landscape taman. Sedangkan Kelurahan Wirobrajan membangun fasilitas pendapa. Setiap pekerjaan RTH publik itu rata-rata kurang dari Rp 200 juta. Sampai dengan Desember 2023

telah terbangun 58 RTH publik keseluruhan di Kota Jogja baik publik dan privat seluas 7.661.163 meter persegi. Angka itu sekitar 23,34 persen dari luas Kota Yogyakarta. Dengan keterbatasan anggaran, Pemkot ingin ada partisipasi dari masyarakat. Rumah warga, hotel dan perkantoran bisa menyisakan lahan hijau menanam pohon untuk penyerapan air, suplai oksigen dan membersihkan udara di sekitar. Itu untuk mengurangi pemanasan global. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005